BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

1. Gambaran umum Sekolah Dasar Kanisius Kembaran


2. Gambaran Umum Sekolah Dasar Tlogo

Sekolah Dasar Tlogo berlokasi di dusun Tamantirto berdiri pada tahun 1978 dengan luas tanah 2.335 m². Terdiri dari enam ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD Tlogo memiliki beberapa ruangan yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan ruang UKS. Kamar mandi siswa dibuat terpisah dengan kamar mandi guru.

3. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto


Tenaga pengajar berjumlah 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah, seorang tata usaha dan dua orang sebagai pesuruh, 8 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta seorang guru agama islam. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 186 siswa. Kelas satu terdiri dari 34siswa, kelas dua terdiri dari 31 siswa, kelas tiga terdiri dari 30 siswa, kelas empat terdiri dari
19 siswa, kelas lima terdiri dari 17 siswa dan kelas enam terdiri dari 15 siswa.

4. Gambaran Umum Sekolah Dasar IT Insan Utama


Tenaga pengajar berjumlah 28 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang tata usaha dan 8 diantaranya sebagai guru pendamping, 16 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta 1 orang guru agama islam. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 413 siswa. Kelas satu terdiri dari 84 siswa, kelas dua terdiri dari 86 siswa, kelas tiga terdiri dari 71 siswa, kelas empat terdiri dari 68 siswa, kelas lima terdiri dari 59 siswa dan kelas enam terdiri dari 45 siswa.

5. Gambaran Umum Sekolah Dasar Ngerukeman

Sekolah Dasar Ngerukeman berlokasi di dusun Tamantirto berdiri pada tahun 1975 dengan luas tanah 2.650 m². Terdiri dari enam ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD Ngerukeman juga memiliki
beberapa ruangan yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan IPA, ruang UKS, ruang keterampilan dan Mushola. Kamar mandi siswa dibuat terpisah dengan kamar mandi guru.


B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Siswa dan Jenis Kelamin

Karacteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat padatablel 4.1, sebagai berikut:
<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Karakteristik Responden</th>
<th>Frekuensi (f)</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Usia (Tahun)</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>9 tahun</td>
<td>15</td>
<td>11.5</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>10 tahun</td>
<td>89</td>
<td>67.9</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>11 tahun</td>
<td>23</td>
<td>17.6</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>12 tahun</td>
<td>3</td>
<td>2.3</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>13 tahun</td>
<td>1</td>
<td>0.8</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Jenis Kelamin</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Laki-Laki</td>
<td>59</td>
<td>45</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Perempuan</td>
<td>72</td>
<td>55</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>131</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data Primer 2015

Karakteristik usia siswa pada saat penelitian di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul yaitu siswa yang berusia 9 tahun - 13 tahun. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah responden yang berusia 9 tahun sebanyak 15 orang (11.5%), 10 tahun sebanyak 89 orang (67.9%), 11 tahun sebanyak 23 orang (17.6%), 12 tahun sebanyak 3 orang (2.3%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (0.8%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 10 tahun.

Karakteristik jenis kelamin siswa pada saat penelitian di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul yaitu siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (45%) dan perempuan sebanyak 72 orang (55%).
Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Hasil analisis tingkat pengetahuan didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden berkategorai baik berjumlah 90 responden, dalam kategorai cukup berjumlah 40 responden dan kurang berjumlah 1 responden, adapun tingkat pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut :

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pengetahuan</th>
<th>Jumlah (n)</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Baik (15-19)</td>
<td>90</td>
<td>68,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Cukup (11-14)</td>
<td>40</td>
<td>30,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Kurang (&lt;10)</td>
<td>1</td>
<td>8</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>131</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat yaitu sebanyak 90 responden dengan presentase 68,7%

c. Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa

Hasil analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan bahwa rata-rata PHBS responden berkategorai baik berjumlah 26 responden, dalam kategorai cukup berjumlah 71
responden dan kurang berjumlah 1 responden, adapun distribusi karakteristik PHBS responden sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</th>
<th>Jumlah (n)</th>
<th>Persentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Baik (31-40)</td>
<td>34</td>
<td>26</td>
</tr>
<tr>
<td>Cukup (23-30)</td>
<td>93</td>
<td>71</td>
</tr>
<tr>
<td>Kurang (&lt;22)</td>
<td>4</td>
<td>3,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>131</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 didapat hasil bahwa sebagian besar siswa sudah menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cukup yaitu sebanyak 93 responden dengan persentase 71%.

2. Analisis Bivariat

a. Analisa Hubungan antara pengetahuan Jajanan Sehat siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul

Gambaran mengenai hubungan antara pengetahuan Jajanan Sehat siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:
Tabel 4.4
Hubungan antara pengetahuan Jajanan Sehat siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>R</th>
<th>P-value</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto</td>
<td>0,240</td>
<td>0,006</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang jajanan sehat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) jajanan sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto, dengan nilai *significance* pada hasil menunjukan *p*=0,006 (*p*<0,05).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang jajanan sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sample kelas 4 sekolah dasar yang berumur antara 9 tahun hingga 13 tahun seperti yang terlihat pada tabel 4.1 yaitu 9 tahun sebanyak 15 orang (11,5%), 10 tahun sebanyak 89 orang (67,9%), 11 tahun sebanyak 23 orang (17,6%), 12 tahun sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Hal ini
menunjukkan responden dalam penelitian sebagian besar berumur 10 tahun.


Berdasarkan penelitian jumlah responden perempuan lebih banyak sebesar 72 responden (55%) sedangkan laki-laki sebesar 59 responden (45%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Menurut hasil penelitian perbedaan antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi sikap, perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini didukung dengan penelitian, mengungkapkan perbedaan sikap dan perilaku antara laki-laki dan perempuan bahwa perempuan cenderung memkai rasa dalam menilai sebuah objek sehingga yang muncul muncul adalah rasa senang dan tidak senang untuk menunjukkan arah negative dan positive (Khunayra & Sulisno, 2012).
2. Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Se-tamantirto

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).

Berdasarkan analisa dari tabel 4.2 diperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang jajanan sehat berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 90 responden dengan presentase 68,7 %. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat. Penilaian ini berdasarkan dari ketepatan responden dalam menjawab kuesioner tentang pengetahuan jajanan sehat. Pengetahuan tentang kemasan jajanan sehat, kebersihan jajanan dan bahan tambahan.

Pengetahuan mengenai jajanan sehat sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa tentang PHBS jajanan sehat karena tingginya pengetahuan seorang anak mempengaruhi perilaku anak dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bondika, 2013) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai jajanan sehat sangat penting untuk
terbentuknya tindakan dalam perilaku makanan jajanan sehat
Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2007) bahwa faktor-faktor yang
mempengaruhi yaitu pendidikan dimana bimbingan yang diberikan
seorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat
memahami dan mendapatkan informasi dimana kemudahan dalam
memperoleh informasi sangat dapat membantu mempercepat
seorang untuk memperoleh pengetahuan.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di SD se-
Tamantirto

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan
perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari
pembelajaran yang menjadikan seorang ataupun keluarga dapat
menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dan
mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Maryunani, 2013).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar berperilaku
PHBS jajanan sehat siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu
sebanyak 93 responden dengan presentase sebesar 71%. Berdasarkan
observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sekolah dasar se-Tamantirto
telah mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu dengan terdapatnya
pemantauan langsung dari pihak dinas dan terdapat sekolah yang
menyediakan sendiri makanan dengan ditangani sendiri oleh ahli gizi
serta sekolah yang menganjurkan siswanya untuk membawa bekal
sendiri dari rumah sehingga siswa tidak perlu membeli jajanan

4. Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa 68,7% siswa sekolah dasar se-Tamantirto mempunyai pengetahuan yang baik tentang PHBS jajanan sehat, 30,5% siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang PHBS jajanan sehat dan 8% siswa sekolah dasar se-Tamantirto mempunyai pengetahuan yang kurang tentang PHBS jajanan sehat. Hasil uji statistik korelasi menggunakan Spearman's rho menunjukkan koefisien korelasi bahwa nilai significance untuk variabel pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masing-masing
menunjukkan angka 0,006 dengan tingkat signifikansi p<0,05 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa sekolah dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa yang didukung dengan teori Notoatmodjo (2011) yaitu perilaku baru akan terbentuk melalui beberapa proses perubahan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan selanjutnya akan tampak dalam bentuk perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Supriyadi, Idwar, dan Kasad (2014) yaitu pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku dan sikap murid dalam menjaga kebersihan dalam membeli makanan jajanan

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

Kekuatan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat dimana hal ini penting dalam kemajuan kesihatan anak usia sekolah.

2. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini mengukur pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat hanya dengan kuesioner tidak dilakukan intervensi secara langsung.